

FENOMENA MARAKNYA COFFEE SHOP DAN CAFE SHOP SEBAGAI GEJALA GAYA HIDUP ANAK MUDA DI WATAMPONE (STUDI PADA MAHASISWA STIE YAPI BONE)

Irwan Saputra^{1*}, Marniati Syam², Muh. Harisa³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YAPI Bone, Indonesia

E-mail: iiirwansaputraa@gmail.com^{1*}, syammarniati@gmail.com², muh.harisa@gmail.com³

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel

Received: 11/02/2025

Revised: 25/02/2025

Accepted: 04/03/2025

Keywords: Coffee shop, Café shop, Symptoms of lifestyle

Kata Kunci: Kedai kopi, kedai kafe, gejala gaya hidup

ABSTRACT

This study aims to determine how the lifestyle of STIE YAPI Bone students is towards the rise of coffee shops by measuring the AIO (Activities, Interest, Opinion) lifestyle. The location of this research was conducted at the Athyma Coffee Shop and Cafe Ta'Sugi in Watampone City. Where the target of this activity is the customers, especially STIE YAPI Bone students. The method used in this study is descriptive qualitative through observation, interviews and documentation. The research subjects consisted of 12 informants who were 10 key informants and 2 additional informants to complete the data. This study used the snowball sampling technique where samples were obtained through a rolling process from one respondent to another. The results showed that young people, especially students, enjoyed spending time at the Athyma Coffee Shop and Cafe Ta Sugi where activities that showed a lifestyle of young people were also very diverse, such as hanging out with friends, chatting, discussing work, doing college assignments and school assignments. The phenomenon that occurs shows that young people, especially students, really enjoy hanging out at Coffee Shops, this is evidence of interest not only in the taste of food or drinks sold at Coffee Shops but Coffee Shops have other attractions, such as the comfort of the place and the facilities provided so that young people really enjoy lingering at Coffee Shops. As long as it does not lead to hedonism, the symptoms of this lifestyle can be assessed as a symptom and a normal response from young people to this phenomenon because Islam allows a Muslim to enjoy the gift of life, as long as it is still within reasonable limits.

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menentukan bagaimana gaya hidup mahasiswa STIE YAPI Bone terhadap munculnya kedai kopi dengan mengukur gaya hidup AIO (Aktivitas, Minat, Pendapat). Lokasi penelitian ini dilakukan di Athyma Coffee Shop dan Cafe Ta'Sugi di Kota Watampone. Di mana target dari aktivitas ini adalah para pelanggan, khususnya mahasiswa STIE YAPI Bone. Metode

yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 12 informan yang terdiri dari 10 informan kunci dan 2 informan tambahan untuk melengkapi data. Penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden lainnya. Hasil menunjukkan bahwa kaum muda, khususnya mahasiswa, menikmati menghabiskan waktu di Athyma Coffee Shop dan Cafe Ta Sugi, di mana aktivitas yang menunjukkan gaya hidup kaum muda juga sangat beragam, seperti berkumpul dengan teman, mengobrol, dan mendiskusikan pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak muda, terutama pelajar, menikmati menghabiskan waktu di Athyma Coffee Shop dan Cafe Ta Sugi di mana kegiatan yang menunjukkan gaya hidup anak muda juga sangat beragam, seperti berkumpul dengan teman-teman, mengobrol, mendiskusikan pekerjaan, mengerjakan tugas kuliah dan tugas sekolah. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa anak muda, terutama pelajar, sangat menikmati berkumpul di Coffee Shop, ini adalah bukti minat bukan hanya pada rasa makanan atau minuman yang dijual di Coffee Shop tetapi Coffee Shop memiliki daya tarik lain, seperti kenyamanan tempat dan fasilitas yang disediakan sehingga anak muda benar-benar menikmati berlama-lama di Coffee Shop. Selama tidak mengarah pada hedonisme, gejala gaya hidup ini dapat dinilai sebagai gejala dan respons yang normal dari anak muda terhadap fenomena ini karena Islam mengizinkan seorang Muslim untuk menikmati anugerah kehidupan, asalkan masih dalam batas yang wajar.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, terjadi perubahan global yang merambah ke seluruh penjuru dunia. Keadaan saat ini jelas berbeda dengan masa lampau. Perubahan ini juga mencakup pola hidup masyarakat di masa mendatang. Modernisasi telah mengubah banyak aspek kehidupan, dan di era ini, perkembangan kebutuhan manusia dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah dari waktu ke waktu. Kemajuan ini juga memiliki dampak signifikan terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan budaya di tengah masyarakat.

Selain tantangan individu terkait dengan perilaku konsumtif, masyarakat saat ini juga menghadapi masalah terkait waktu luang. Kepadatan aktivitas dan perubahan budaya menyebabkan tingkat kelelahan bagi individu perkotaan dalam menjalani rutinitas sehari-harinya. Oleh karena itu, masyarakat perkotaan mulai mencari hiburan untuk mengurangi kepenatan mereka, seperti berbelanja, nongkrong, atau bersantai di Coffee Shop dan Cafe Shop Bersama teman-teman (Rachmat, Baali, et al., n.d.).

Pada masa kini, keberadaan kafe semakin umum ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dikenal dengan berbagai istilah, seperti Coffee Shop dan Cafe

Shop, kafe telah menjadi semakin populer di berbagai lapisan masyarakat. Pertumbuhan kafe yang pesat juga disertai dengan berbagai tema dan tujuan yang beragam. Misalnya, konsep-konsep yang menawarkan pengalaman musik, harga yang terjangkau, serta ragam menu dari tradisional hingga modern, menarik minat khususnya dari kalangan anak muda.

Di Watampone, kafe tetap menjadi destinasi utama bagi anak muda, terutama mahasiswa. Fenomena ini terlihat dari peningkatan jumlah kafe di Watampone. Kafe di sini seringkali dijadikan sebagai tempat pertemuan, baik dengan keluarga, teman, maupun mitra bisnis. Dengan demikian, eksistensi kafe di Watampone memiliki dampak yang signifikan terhadap gaya hidup anak muda, seperti kegiatan nongkrong dan berkumpul bersama.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan survei pada dua kafe yang sering dikunjungi oleh mahasiswa Watampone. Kedua kafe tersebut Adalah Athyma (Roastery), yang berlokasi di Jl. Sukawati, dan Ta Sugi, yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman, Watampone. Selain menjadi favorit mahasiswa, kelebihan dari kedua kafe tersebut termasuk desain interior yang unik dan menarik, tersedianya koneksi wifi yang stabil, ragam menu minuman dan makanan yang beragam dengan cita rasa yang lezat, harga yang

terjangkau bagi mahasiswa, pelayanan yang ramah dan efisien, serta lokasi yang strategis. Terdapat juga banyak kelebihan lainnya yang membuat kedua kafe ini menjadi pilihan utama bagi mahasiswa (Sartini et al., 2023).

Karman dan A.Mila, yang merupakan pegawai dari Athyma (Roastery) serta Ta Sugi, telah diwawancarai oleh peneliti. Keduanya menyatakan bahwa jumlah pengunjung kedua kafe tersebut terus meningkat, terutama pada sore. Peneliti akan menginvestigasi gaya hidup anak muda, terutama mahasiswa dari STIE YAPI Bone, yang sering menghabiskan waktu mereka di kafe. Penelitian ini akan melihat perilaku mereka, serta meneliti cara mereka menghabiskan waktu yang lama di kafe. Hal ini penting karena hampir setiap hari kafe di Watampone selalu ramai dikunjungi oleh anak muda, terutama mahasiswa dari Watampone (Rachmat, Rukmana, et al., n.d.) (Maemunah et al., 2024).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Gaya Hidup (Life Style)

Untuk mengetahui bagaimana gaya hidup seseorang, maka diperlukan pengukuran gaya hidup yang dapat diukur melalui 3 dimensi gaya hidup yang terdiri dari Activities (Aktivitas), Interest (Minat) dan Opinion (Opini/pendapat).

- a) Kegiatan (Activities) Berkaitan dengan pernyataan apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang mereka lakukan untuk mengisi waktu luang, serta berbagai aktivitas lainnya. Kegiatan biasanya dapat diamati, namun jarang dilakukan pengukuran (Heryana et al., 2023).
- b) Minat (Interest) Minat berhubungan dengan kesukaan, kegemaran dan prioritas dalam hidup konsumen. Minat juga berkaitan dengan objek, peristiwa, atau topik tertentu yang menjadi perhatian khusus maupun terus menerus bagi konsumen. Minat ialah usaha aktif menuju pelaksanaan suatu tujuan. Tujuan minat adalah melaksanakan suatu tujuan.
- c) Pendapat (Opinion) Pendapat merupakan pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu tertentu. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan, dan evaluasi seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang, dan pertimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau

menghukum dari jalannya tindakan alternatif.

2. Coffee Shop dan Cafe Shop

Secara terminologis, kata *café* berasal dari bahasa Perancis-coffee, yang berarti kopi. Di Indonesia, kata *café* kemudian disederhanakan Kembali menjadi kafe. Pengertian harfiahnya mengacu pada (minuman) kopi, yang kemudian di Indonesia kafe lebih dikenal sebagai tempat menikmati kopi dengan berbagai jenis minuman non-alkohol lainnya seperti soft drink serta sajian makanan ringan lainnya (Rachmat, Pandowo, et al., n.d.; Wahyuddin, Darsin, et al., 2023).

3. Anak Muda / Remaja

Secara alami, manusia mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sepanjang hidup mereka. Individu mengalami berbagai tahap kehidupan, mulai dari masa kandungan, bayi, anak-anak, remaja, dewasa, hingga masa tua. (Nadiya Sahlatul Kholik, 2018: 35) Menurut Undang-Undang tentang Kepemudaan Pasal 1 No. 40 Tahun 2009 Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. (Undang-Undang Pasal 1 No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan) (Munawar & Farid Al Rizky, n.d.)

4. Perilaku Konsumen

Menurut Schiffman dan Kanuk, perilaku yang diperlihatkan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka (Andriyani et al., 2023; Fadli et al., 2025). Perilaku konsumen adalah tindakan bagaimana perorangan dalam memperoleh, menggunakan serta membuang barang dan jasa ekonomi, termasuk proses pengambilan Keputusan sebelum menetapkan tindakan.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa (Wibowo et al., 2023).

2. Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah CV Lintas Samudra Mandiri Kelurahan Lonrae Kabupaten Bone.

b) Objek Penelitian

Objek penelitian di dalam riset adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek atau kegiatan dengan suatu variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:20). Dalam penelitian ini penulis menggunakan objek sebanyak 50 pengolah dari semua jumlah populasi.

3. Jenis dan Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara menggunakan kuesioner dan pengamatan serta pencatatan langsung tentang keadaan di industri pengolahan ikan tuna. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku, jurnal, lembaga/instansi dari Dinas Perikanan.

4. Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Teknik analisis yang pengukurannya menggunakan perhitungan angka-angka untuk melihat harga pokok produksi yang dihasilkan dengan rumus atau metode full costing (Wahyuddin, Santosa, et al., 2023).

Langkah-langkah dalam menetapkan harga jual di jelaskan sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi biaya produksi pada industri pengolahan ikan tuna Kelurahan Lonrae
 - Biaya Bahan Baku
 - Biaya tenaga kerja langsung
 - Biaya *Overhead* pabrik variable
 - Biaya *Overhead* pabrik tetap
- b) Melakukan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dalam menetapkan harga jual.
- c) Memberikan rekomendasi harga jual yang layak sesuai dengan hasil perhitungan.
- d) Memberikan pandangan ekonomi islam tentang harga jual yang ditetapkan dengan menggunakan metode full costing.

Analisis ini juga suatu cara yang dilakukan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul secara menyeluruh tentang suatu keadaan atau permasalahan yang terjadi pada obyek penelitian. Suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan atau fakta- fakta lapangan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

a) Uji Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

b) Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, menarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.

c) Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data

Data yang telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek dalam penelitian. Biasanya dalam penelitian, kita dapat data banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti (Impron et al., 2025).

d) Penarikan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji Kembali dengan data lapangan dengan cara merefleksikan kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode Full Costing

a) Biaya Bahan Baku

Biaya Bahan Baku dalam satu bulan (15 hari produksi)

Keterangan	Kebutuhan PerBulan	Harga Per/ 20 Kg	Jumlah
Ikan Tuna	750 Kg	Rp. 400.000	Rp. 15.000.000
Total			Rp. 15.000.000

Sumber: Data diolah 2024

- b) Biaya Tenaga Kerja Langsung
Biaya Tenaga Kerja Langsung dalam satu bulan (15 hari)

Keterangan	Jumlah Karyawan	Gaji per Hari	Gaji per Bulan
Kapal	4	Rp. 300.000	Rp. 18.000.000
Proses	3	Rp. 150.000	Rp. 6.750.000
Sortir	30	Rp. 40.000	Rp. 18.000.000
Total			Rp. 42.750.000

Sumber: Data diolah 2024

- c) Biaya Overhead Pabrik
Biaya Overhead Pabrik Variabel
- Biaya Bahan Penolong
Biaya Bahan Penolong dalam satu bulan

Keterangan	Kebutuhan Per Bulan	Harga Satuan	Jumlah
Crolorin	1200 Kg	Rp. 1.500	Rp. 1.800.000
Alkohol	1 botol	Rp. 125.000	Rp. 1.875.000
Solar	750 Liter	Rp. 12.000	Rp. 9.000.000
Total			Rp. 9.675.000

Sumber: Data diolah 2024

- Biaya pengemasan

Keterangan	Biaya Satu Bulan
Biaya Pengemasan	Rp. 147.840.000
Total Biaya Pengemasan	Rp. 147.840.00

Sumber: Data diolah 2024

Biaya Overhead Pabrik Tetap
Biaya Pemeliharaan Kendaraan dan Peralatan dalam satu bulan

No	Keterangan	Biaya Peralatan	Jumlah Alat	Jumlah Biaya
1.	Kapal	Rp. 1.000.000	1	Rp. 1.000.000
2.	Crolorin	Rp. 100.000	1	Rp. 100.000
3.	Alkohol	Rp. 100.000	1	Rp. 100.000
4.	Spons	Rp. 20.000	50	Rp. 1.000.000
Total				Rp. 2.200.000

Sumber: Data diolah 2024

- Biaya Penyusutan Kendaraan dan Peralatan

Keterangan	Harga per unit	Jumlah unit	Harga beli	Nilai sisa	Umur Ekonomi	Beban Penyusutan/ bulan	Beban penyusutan/ tahun
Kapal	100.000.000	1	100.000.000	1.000.000	15	550.000	6.600.000
Crolorin	200.000	1	200.000	2.000	10	1.650	19.800
Alkohol	300.000	1	300.000	3.000	10	2.475	29.700
Spons	20.000	50	1.000.000	10.000	10	8.250	99.000
Total							6.748.500

Sumber: Data diolah 2024

Perhitungan harga pokok produksi ikan tuna dengan metode full costing adalah Rp. 95.000 yang diperoleh dari total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap dibagi jumlah produksi 750 Kg. Terdapat perbedaan harga pokok produksi dengan metode variabel costing dan full costing yaitu Rp. 92.000 dan Rp. 95.000 dengan selisih Rp. 3000.

Perhitungan harga jual dengan metode variable costing dengan laba yang diharapkan pengolah didapatkan harga jual sebesar Rp. 110.000, dan dihitung juga harga jual dengan menggunakan metode full costing.

Dari hasil perhitungan harga jual dengan metode full costing harga jual ikan tuna diperoleh sebesar Rp. 114.000/Kg. Harga ini dapat memberikan kontribusi kepada para pengolah ikan tuna untuk dapat memperoleh keuntungan yang baik agar dapat mempertahankan usaha mereka.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh pengolah, harga yang telah ditetapkan oleh pemborong besar seharga Rp. 105.000 sudah dapat menutupi biaya sekali produksi namun jika terjadinya kenaikan harga bahan baku mereka sering mengalami kerugian karena harga tetap segitu.

Sebelum menetapkan harga ada beberapa konsep yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Permintaan dan Penawaran

Permintaan suatu barang atau jasa yang diminta pada tingkat harga tertentu dan jumlah tertentu. Adapun permintaan suatu produk pada industri pengolahan ikan tuna dijelaskan sebagai berikut: Permintaan terhadap produk yang diproduksi di kelurahan lonrae menunjukkan permintaan yang cukup tinggi, yaitu ikan tuna. Produk tersebut selain kualitasnya tinggi, faktor biaya pun mempengaruhi Tingkat harga yang ditetapkan. Akan tetapi biaya total tidak mempengaruhi suatu tingkat permintaan konsumen terhadap produk yang diminatinya. Hal ini menunjukkan bahwa selera konsumen mempengaruhi suatu Tingkat permintaan. Apabila permintaannya tinggi maka harga suatu produk akan turun. Harga ikan tuna selalu sama karena penetapan harga ditentukan oleh para pemborong besar, jadi

pengolah tidak dapat menetapkan harga sendiri.

Penawaran terhadap produk ikan tuna dikelurahan lonrae, terdapat 2 faktor yang mempengaruhi penawaran, yaitu Masalah dan keuntungan. Pada industri ini masalah sangat berpengaruh terhadap tingkat penawaran, karena jika masalah atau manfaat yang mendatangkan kebaikan yang terkandung pada produk yang dihasilkan semakin meningkat, maka produsen akan memperbanyak jumlah produksinya. Hal ini ditujukan pada industri ikan tuna, mereka mengeluarkan produk yang mengandung masalah pada konsumen dan produsen, yaitu dengan produk jenis ikan tuna yang menjadi produk unggulan pada industri ini secara tidak langsung mengandung masalah bagi konsumen dan produsennya akan mengalami produksi yang makin meningkat. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi penawaran yaitu keuntungan, keuntungan merupakan bagian dari masalah karena keuntungan dapat mengakumulasi modal yang akhirnya dapat digunakan untuk berbagai aktifitas lainnya. Pada industri ini memperoleh keuntungan dengan cara membeli komoditi berupa bahan baku kemudian memproduksi bahan baku tersebut menjadi produk yang memiliki nilai jual dengan adanya kelebihan dari biaya tersebut. Sehingga keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk memperoleh masalah dengan cara meningkatkan jumlah produksi.

2. Laba (Keuntungan)

Laba adalah selisih lebih atas penjualan bersih dari harga pokok biaya operasi. Kalangan ekonomi mendefinisikan bahwa keuntungan/laba merupakan selisih antara total penjualan dengan total biaya. Proses penetapan keuntungan yang dilakukan pengolah di kelurahan lonrae yaitu dengan memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dalam menetapkan keuntungan yang diinginkan pengolah mempunyai persentase keuntungan yaitu sebesar 20% dari total biaya produksi. Penetapan keuntungan para pengolah menghitung biaya yang dikeluarkan di saat produksi tiap harinya. Laba (keuntungan) sendiri tidak ada batasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Para pengolah di Industri pengolahan ikan tuna di kelurahan lonrae menggunakan tahapan dalam menetapkan harga jual produknya dengan menjumlahkan biaya produksi dan dibagi dengan jumlah produksi dalam sehari. Harga yang ditetapkan tersebut terkadang tidak dapat mendapatkan keuntungan yang baik malah sering mengalaminya kerugian disebabkan sering terjadinya kenaikan bahan baku. Penetapan harga menggunakan metode full costing diperoleh harga jual ikan tuna sebesar Rp. 350.000/Kg, dari harga tersebut sebagai bahan masukan untuk para pengolah dalam menetapkan harga jualnya jika ingin memperoleh keuntungan yang baik dan dapat tertutupi seluruh biaya produksi

SARAN

Industri pengolahan ikan tuna di kelurahan lonrae perlu memperhatikan mekanisme penetapan harga yang baik, hal tersebut antara lain:

1. Dalam menetapkan keuntungan yang diinginkan pengolah harus meningkatkan kualitas dan mutu produk sehingga menimbulkan masalah terhadap produk yang dihasilkan, sehingga akan berpengaruh kepada tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pengolah.
2. Lembaga yang berkaitan dalam mengelola industri ini yaitu Dinas Perikanan Kabupaten Bone harus selalu mengawasi dan mensosialisasikan kepada para pengolah di Industri pengolahan ikan tuna di kelurahan lonrae. Agar dapat mengatasi masalah tentang harga jual ini dapat segera teratasi demi kesejahteraan dan keberlangsungan hidup para pengolah di kelurahan lonrae.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, W., Sapipto, R., Susanto, D., Vidiati, C., Kurniawan, R., & Nugrahani, R. A. G. (2023). *Technology, Law And Society*. Tohar Media.
- Fadli, Z., Taufikurohman, M. R., Zani, M., Mursidah, M., Tebai, N., Melly, S., Herlina, H., & Ika Buni, N. (2025). *Ekonomi dan Manajemen Agribisnis*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Heryana, N., Wahyuddin, S., Simarmata, N., Bani, G. A., Achmad, V. S., Supriyanto, B. F., & Sari, D. R. T. (2023). *TENIK PENULISAN KARYA ILMIAH*. Get Press Indonesia.
- Impron, A., Salim, A. Y., Haerani, E., Kholisatul'Ulya, N., Purnata, H., Rafiq, A. A., Hikmaturokman, A., Supriyadi, A., Puspitasari, N. F., & Rahmatulloh, A. (2025). *INTEGRASI TEKNOLOGI INFORMASI DALAM DESAIN PEMBELAJARAN MODERN*. Penerbit Widina.

- Maemunah, M., Yuswardi, Y., Wahyuddin, S., Kamaruddin, K., Tommy, T., Siregar, R., Putri, E. E., Rotikan, R., Sudirman, S., & Untoro, M. C. (2024). *Basis Data: Desain, Implementasi, dan Manajemen*. Yayasan Kita Menulis.
- Munawar, A. A., & Farid Al Rizky, S. (n.d.). *Pengantar E-Commerce Business di Era Digital*. wawasan Ilmu.
- Rachmat, Z., Baali, Y., Rukmana, A. Y., Wonua, A. R., Sudirjo, F., Handiman, U. T., Ekopriyono, A., & Irawan, I. A. (n.d.). *Pengembangan kewirausahaan*.
- Rachmat, Z., Pandowo, A., Rukmana, A. Y., Haryanti, I., Sasongko, D. B., & Nugraha, J. P. (n.d.). *Digital marketing dan E-commerce*.
- Rachmat, Z., Rukmana, A. Y., Nurendah, Y., Ashari, D. R. W., Donoriyanto, D. S., Bait, J. F., Alfakihuddin, M. L. B., Eldon, M., Utami, A. R., & Subianto, B. (n.d.). *Strategi Bisnis Digital Dan Implementasinya*.
- Sartini, R., Abdillah, P., Sudirman, R., Azwar, K., Priyadi, I. H., Wardhani, R. S., Karlinda, Y., Phety, D. T. O., Devi, N. L. N. S., & Setiawati, L. P. E. (2023). *Akuntansi forensik*. Tohar Media.
- Wahyuddin, S., Darsin, D., Arni, S., Ramadhany, E. D., Simarmata, J., Wirapraja, A., Sahir, S. H., Mandias, G. F., & Kifta, D. A. (2023). *Metode Pembayaran Elektronik*. Yayasan Kita Menulis.
- Wahyuddin, S., Santosa, P. W., Heryana, N., Lokollo, L., Ristiyana, R., Roni, K. A., Onibala, F., Effendi, N. I., Manoppo, Y., & Khaerani, R. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dengan Aplikasi IBM SPSS*. Get Press Indonesia.
- Wibowo, S. H., Wahyuddin, S., Permana, A. A., Sembiring, S., Wahidin, A. J., Nugroho, J. W., & Rahajeng, E. (2023). Digital technology in the modern era. *Pt Global Technology Executive*.